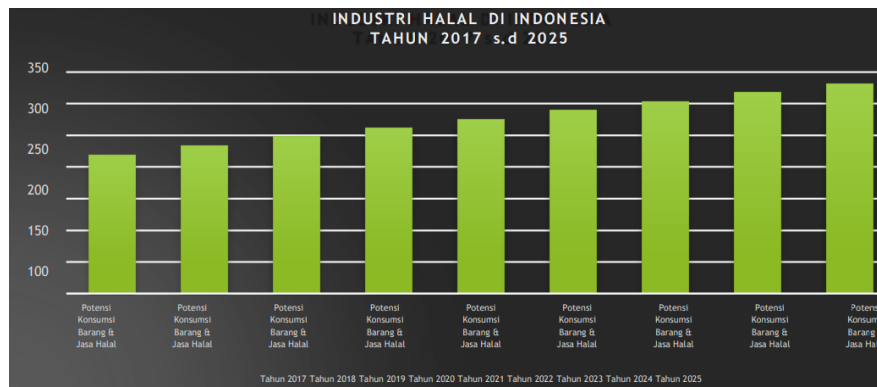


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri halal menjadi *trend* di berbagai negara beberapa tahun terakhir ini khususnya Indonesia, Indonesia menjadi negara yang memiliki warga terbanyak menganut agama muslim, sehingga perlu perhatian penting terhadap produk pangan yang tersebar di kalangan masyarakat, tidak hanya mencermati sisi komposisi yang menjamin kesehatan medis, tetapi juga perlu diperhatikan halal haramnya makanan itu ketika dikonsumsi.¹ Industri Bidang makanan halal kini menjadi kesempatan baru guna mendorong perkembangan ekonomi, dapat dijadikan peluang baru dikarenakan pertumbuhan industri halal tidak hanya melibatkan Negara-negara Muslim namun juga Negara-negara non-Muslim. Sehingga Indonesia berusaha untuk melakukan pengembangan industri minuman dan makanan halal di dalam negeri untuk mendukung perkembangan industri halal. Diperlukan wawasan meluas perihal dunia industri halal, hal tersebut dapat diceraikan dengan memahami bagaimana awal implementasi sertifikat serta JPH (Jaminan produk halal).² Berikut merupakan alur perkembangan industri halal di Indonesia per tahun 2017 sd 2025.



Gambar 1.1 Grafik Industri Halal Indonesia Tahun 2017 s.d 2025

(Sumber: Laporan Kinerja BPJPH 2021)

Untuk mempercepat penerapan standar halal yang mensyaratkan sertifikasi halal, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang JPH (Jaminan Produk Halal). Pasal 4 undang-undang ini menetapkan

¹ Soemitra, A., & Nawawi, Z. M. Studi Literatur Implementasi Sertifikasi Halal Produk UMKM. *Jurnal EMT KITA*, 6(1). 2022. Hal.119.

² Ibid.

bahwa sertifikasi halal produk adalah wajib. Klausul ini berlaku bagi pelaku usaha yang memproduksi atau mengimpor pangan untuk diperdagangkan di Indonesia dan harus menyatakan bahwa pangan yang bersangkutan halal bagi umat Islam. Undang-Undang Jaminan Produk Halal mewajibkan produk diberi label dengan tanda Halal. Hal ini sangat penting bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam.³ Menurut data penyelenggaraan pelayanan BPJPH, pada tahun 2021 telah diterbitkan 16.480 sertifikat halal sesuai jenis pelayanan. Jumlah tersebut meliputi sertifikasi produk makanan dan minuman, produk rumah potong hewan dan jasa rumah potong hewan, bahan baku, bahan tambahan pangan, bahan tambahan produk makanan dan minuman, farmasi, barang konsumsi dan kosmetik.⁴

Tabel 1.1 Data sertifikasi halal berdasarkan jenis layanan

No.	Jenis Layanan	Sertifikasi Halal Yang Diterbitkan
1.	Makanan minuman, Obat-obatan, dan kosmetik	15.768
2.	Rumah Makan atau katering	391
3.	Rumah Potong Hewan/Unggas	107
4.	Jasa	84
5.	Barang Gunaan	130
	Total	16.480

(Sumber: Laporan Kinerja BPJPH 2021)

Sedangkan menurut jenis usaha, sepanjang tahun 2021 terdapat 5.458 usaha yang sudah memiliki sertifikasi halal.

Tabel 1.2 Data sertifikasi halal berdasarkan jenis usaha

No.	Jenis Usaha	Sertifikasi Halal Yang Diterbitkan
1.	Mikro	2.045
2.	Kecil	1.078
3.	Menengah	1.549
4.	Besar	786
	Total	5.458

(Sumber: Laporan Kinerja BPJPH 2021)

³ Kristiyanti, C. T. 2018. Hukum Perlindungan Konsumen. Jakarta: Sinar Grafika.

⁴ Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, 2021. Laporan Kinerja Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal

Sebagai pendukung pengembangan industri halal, belum banyak penelitian tentang upaya pengenalan produk halal di beberapa daerah di Indonesia, sehingga provinsi Bangkalan Madura harus menerapkan sertifikasi halal produk makanan dan minuman UMKM di daerah tersebut. membantu percepatan standarisasi produk Halal.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten dengan penduduk muslim terbesar di Madura. Menurut data Badan Pusat Statistik, Provinsi Bangkalan berpenduduk 0,71.000 jiwa sebagai salah satu daerah berkembang. Perekonomian akan tumbuh sebesar 0,59% pada tahun 2021, menempati urutan keempat dari bawah se-Jawa Timur.⁵ Dari sisi pembangunan ekonomi, salah satunya adalah pengembangan UKM (Usaha Kecil Menengah) untuk mengendalikan dan mengurangi angka kemiskinan di provinsi Bangkalan. Situasi ini disebabkan UMKM memiliki peran strategis dalam menyerap tenaga kerja untuk meminimalkan pengangguran, yang berujung pada penurunan angka kemiskinan dalam jangka panjang.⁶

Apalagi seperti daerah lain, provinsi Bangkalan memiliki berbagai keunggulan produk. Keunggulan produk tersebut bersumber dari keunikan sumber daya dan konsistensi produk unggulan melalui standarisasi produksi untuk setiap UMKM di Provinsi Bangkalan. Beberapa produk unggulan yaitu komoditas sektor pangan bahkan produk makanan dan minuman yang didukung oleh UMKM sendiri, memanfaatkan sumber daya yang terkait dengan sektor pertanian, tanaman pangan dan perkebunan.⁷ Sektor tersebut memiliki komoditas buah-buahan di Kabupaten Bangkalan dengan produksi terbesar yaitu buah salak. Pada tahun 2021 tercatat produksi salak sebanyak 4.062.000 buah per kecamatan di Provinsi Bangkalan, menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. Sumber daya ini akan menjadi bantuan bagi UMKM di Kabupaten Bangkalan termasuk UMKM UD BUDI JAYA.⁸

⁵ Bangkalan Regency in Figures, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, 2022

⁶ Sarfiah, S., Atmaja, H., & Vrawati, D. UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 2019, Hal.99. 7 Makhtum, A., & Farabi, M. E. Pemetaan Potensi Sertifikasi Hal

⁷ Makhtum, A., & Farabi, M. E. Pemetaan Potensi Sertifikasi Halal Pada sektor Produk Makanan dan Minuman Unggulan di Kabupaten Bangkalan. *In Annual Conference od Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking* 4(2), 2021, Hal.218.

⁸ Bangkalan Regency in Figures, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, 2022

UD BUDI JAYA UMKM merupakan UMKM unggulan Kabupaten Bangkaran dan satu-satunya perusahaan yang bergerak di bidang Makanan Olahan Salak di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkaran. UMKM ini sudah tersertifikasi halal dan perlu dikembangkan lebih lanjut. UMKM UD BUDI JAYA memiliki beberapa jenis produk salak bersertifikat halal seperti Kurma Salak, Kraisin Salak, Manisan Salak dan Dodol Salak. UMKM ini berkomitmen untuk menjaga kehalalan produk dengan menggunakan alat atau bahan dan proses pengolahan yang sesuai dengan ketentuan LPPOM-MUI serta memastikan konsistensi produksi dari sisi produksi dalam jangka panjang dalam memastikan kehalalan produk yang dikonsumsi.

Bersumber pemaparan tersebut, membuat penulis mempunyai ketertarikan dalam mengamati seberapa kuat pemilik UMKM UD BUDI JAYA dan Karyawan itu menjamin bahwa dari bahan, alat, serta proses pengolahan betul-betul memperhatikan kehalalannya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Analisis Implementasi Jaminan Produk Halal Melalui Sertifikasi Halal Pada Produk Pangan Olahan Salak” (Studi Kasus UMKM UD BUDI JAYA Bangkalan Madura)**

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan sejumlah pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana proses produksi produk pangan olahan salak di UMKM UD BUDI JAYA Bangkalan Madura?
2. Bagaimana implementasi JPH (jaminan produk halal) melalui sertifikasi halal pada produk pangan olahan salak di UMKM UD BUDI JAYA Bangkalan Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber latar belakang serta perumusan permasalahan tersebut, tujuan studi ini ialah:

1. Untuk mengetahui proses produksi produk pangan olahan salak di UMKM UD BUDI JAYA Bangkalan Madura.

2. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi JPH (jaminan produk halal) melalui sertifikasi halal pada produk pangan olahan salak di UMKM UD BUDI JAYA Bangkalan Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Harapannya studi ini bisa memberi tambahan ilmu serta mengedukasi khalayak umum didalam menentukan sertifikat halal.
2. Harapannya studi ini bisa jadi rujukan pada sejumlah pihak yang berkaitan didalam mengembangkan produk bersertifikasi halal khususnya di bidang makanan dan minuman.
3. Penambahan pemahaman serta ilmu untuk penulis perihal pandangan pelaku Usaha Kecil Mikro mengenai sertifikasi halal.

1.5 Target Luaran & Capaian

Tabel 1.1 target luaran & capaian

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publish Jurnal	Publish
3.	Laporan Akhir	Submitted
4.	LogBook	Submitted

1.6 Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Penyusunan judul proposal					
2.	Submit Proposal penelitian					
3.	Seminar Proposal penelitian					
4.	Survei Dan Pencarian Lokasi Responden					
5.	Melakukan Wawancara					

	dengan Narasumber					
6.	Pengumpul an Data					
7.	Penyusunan Laporan Kemajuan dan Logbook					
8.	Publikasi Jurnal					
9.	Penyusunan Laporan Akhir					